

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DAR TERHADAP ROA  
PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**N a m a : DIFA AUDINA LUBIS**  
**N P M : 1305160942**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Difa Audina Lubis. NPM. 1305160942. Pengaruh Current Ratio dan DAR terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2017.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area, untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area dan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan DAR terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (DAR) sedangkan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas hanya menggunakan *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: CR dan DAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti tidak dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi ROA. CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar  $0,087 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA. DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar  $0,386 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

**Kata kunci: Current Ratio, DAR dan ROA**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini di ajukan dengan judul **“Pengaruh Current Ratio dan DAR terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area”**.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulis dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada:

1. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Abdul Karim, Ibunda tercinta Tumiyem, yang telah memberikan doa, kekuatan moral dan materi, membimbing, serta mendukung saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil hingga sekarang.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Julita. S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengaruh kepada saya demi selesainya skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program S-1 Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah memberikan dukungan dan kerjasama kepada penulis selama melaksanakan riset untuk skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis, dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita

semua senantiasa dilindungi dan diberikan berkah serta rahmat oleh sang Maha Pencipta. Amiin ya rabbal'amin.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Medan, Oktober 2017

Penulis

**DIFA AUDINA LUBIS**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Profitabilitas.....	10
2. Likuiditas .....	16
3. Solvabilitas .....	21
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Definisi Operasional .....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan .....	54

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel IV.1 Current Ratio .....	36
Tabel IV.2 DAR .....	37
Tabel IV.3 ROA .....	38

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama dari manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Dalam menghadapi krisis finansial yang terjadi sekarang ini, sebuah perusahaan dituntut untuk lebih memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal terutama dalam hal memperoleh laba. Laba yang dihasilkan kemudian akan digunakan untuk membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan termasuk untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 196), tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2015 hal. 196), rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*. Menurut Jumingan (2012, hal 124) jika *Current Ratio* tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015, hal 156) jika *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi maka laba perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena pendanaan dengan hutang semakin banyak, dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya.

Analisis *Return On Asset (ROA)* ini merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset (ROA)* sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio *profitabilitas* yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut adalah tabel *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011-2016.

**Tabel I-1. Daftar *Return On Asset (ROA)*  
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2011	3.291.483.554	9.688.763.115	33,97%
2012	303.608.689	9.994.325.576	3,04%
2013	1.817.978.000	11.119.635.000	16,35%
2014	856.876.000	11.580.672.000	7,40%
2015	796.679.000	13.814.446.000	5,77%
2016	434.689.000	12.874.857.000	3,38%
<b>Jumlah</b>	<b>7.501.314.243</b>	<b>69.072.698.691</b>	<b>69,91%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.245.705.707</b>	<b>11.512.116.449</b>	<b>11,65%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan

#### Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari (33,97%) menjadi (3,04%). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami peningkatan dari (3,04%) menjadi (16,35%). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari (16,35%) menjadi (7,40%). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROA mengalami penurunan dari (7,40%) menjadi (5,77%). Pada tahun 2015 ke tahun 2016 ROA mengalami penurunan dari (5,77%) menjadi (3,38%). Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* karena total aktiva yang terus meningkat.

Rasio lancar yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran, dan demikian sebaliknya. Rasio lancar semakin tinggi nilainya maka likuiditas perusahaan semakin baik. Perlu diperhatikan kelebihan likuiditas akan mengurangi resiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, dan hal tersebut akan mengurangi laba.

Menurut Kasmir (2015, hal.135) menyatakan bahwa hasil dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi keuangan sedang baik. Jika *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang *Current Ratio* perusahaan berikut adalah tabel *Current Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011 sampai dengan 2016.

**Tabel I-2. Daftar *Current Ratio*  
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2011	2.753.186.602	1.496.041.638	1,84
2012	2.985.210.279	1.100.625.382	2,71
2013	4.417.815.000	1.720.877.000	2,57
2014	5.098.446.000	2.083.148.000	2,45
2015	5.648.335.000	2.501.179.000	2,26
2016	3.990.561.000	1.525.189.000	2,62
<b>Jumlah</b>	<b>24.893.553.881</b>	<b>10.427.060.020</b>	<b>14,45</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.148.925.647</b>	<b>1.737.843.337</b>	<b>2,41</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 CR mengalami peningkatan dari (1,84) menjadi (2,71). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 CR mengalami penurunan dari (2,71) menjadi (2,57). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 CR mengalami penurunan dari (2,57) menjadi (2,45). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 CR mengalami penurunan dari (2,45) menjadi (2,26). Pada tahun 2015 ke tahun 2016 CR mengalami peningkatan dari (2,26) menjadi (2,62). Kenaikan dan

penurunan pada *Current Ratio* yang terjadi karena total hutang yang terus meningkat.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman atau hutang harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio utang atau rasio solvabilitas. Didalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Kasmir (2015, hal 156) menyatakan bahwa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Brigham dan Houston (2001, hal.84) Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2015, hal 156) menyatakan bahwa dari hasil pengukuran apabila hasil rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Penurunan hutang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan, berikut adalah tabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011 sampai dengan 2016

**Tabel I-3. Daftar *Debt to Asset Ratio (DAR)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2011	1.469.041.638	9.688.763.115	11,36%
2012	1.100.625.382	9.994.325.576	14,97%
2013	1.720.877.000	11.119.635.000	15,48%
2014	2.083.148.000	11.580.672.000	17,99%
2015	2.501.179.000	13.814.446.000	18,11%
2016	1.525.189.000	12.874.857.000	11,85%
Jumlah	10.427.060.020	69.072.698.691	89,76%
Rata-rata	1.737.843.337	11.512.116.449	14,96%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 DAR mengalami peningkatan dari (11,36%) menjadi (14,97%). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami peningkatan dari (14,97%) menjadi (15,48%). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DAR mengalami peningkatan dari (15,48%) menjadi (17,99%). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR mengalami peningkatan dari (17,99%) menjadi (18,11%). Pada tahun 2015 ke tahun 2016 DAR mengalami penurunan dari (18,11%) menjadi (11,85%). Kenaikan dan penurunan pada *Debt to Asset Ratio* yang terjadi karena total asset yang terus meningkat.

Menurut Van Horne (2007, hal.313) kenaikan dan penurunan DAR diikuti oleh kenaikan dan penurunan *Return On Asset*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila dalam tingkat solvabilitas

tinggi maka profitabilitas akan mengalami kenaikan dan peningkatan likuiditas adalah biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015, hal 202). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Analisis ROA sudah lazim digunakan oleh pinjaman perusahaan untuk mengatur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Current Ratio dan DAR terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1 Menurunnya pencapaian *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
- 2 Meningkatnya *Current Ratio* tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
- 3 Meningkatnya *Debt to Asset Ratio (DAR)* tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
- 4 Meningkatnya *Current Ratio dan Debt to Asset Ratio (DAR)* tetapi tidak diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Didalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar (CR), solvabilitas di ukur dengan DAR dan profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area data dari tahun 2011-2016.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area?
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

- b. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap *Return On Asset* pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan DAR terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dari bidang dan hasil penelitian.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian di harapkan dapat membantu dalam membuat keputusan dalam pengelolaan solvabilitas sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
- d. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 36) “*Rentabilitas* ekonomi atau *Profitabilitas* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”.

Menurut Bringham dan Houston (2009, hal. 107) “*profitabilitas* adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) “*profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2012, hal. 115) “rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 205) “rasio *profitabilitas* ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*)”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Van Horne dan Wachowisz (2007, hal. 182) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu: *leverage* artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (atau *level up*) profitabilitas, yang dimana *leverage* dapat mempengaruhi profitabilitas ada dua yaitu:

##### 1. *Leverage* Operasional

*Leverage* operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang dan jasa, *leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* operasional) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar daripada perubahan proporsional dalam (laba dan rugi) operasional.

##### 2. *Leverage* Keuangan

*Leverage* keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat

meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan”.

Dengan kesimpulan bahwa *leverage* operasional dan *leverage* keuangan adalah dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

### **c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Informasi tentang rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat perusahaan menggunakan rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan analisa ROI adalah:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Analisa ROI-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan

mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

4. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan.
5. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

#### **d. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Menurut Sunyoto (2013, hal. 114) berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Net Profit Margin*
- 3) *Return On Asset*
- 4) *Return On Equity*

#### **e. Return On Asset (ROA)**

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) "*Return On Assets (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Menurut Kasmir (2008, hal. 202) kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas keseluruhan asset yang di investasikan perusahaan, maka untuk selanjutnya perusahaan dapat melanjutkan aktivitas lain kedepannya. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil

(*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus mencari ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Analisis *Return On Asset (ROA)* ini sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Asset (ROA)* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) mengemukakan bahwa: “besarnya ROA di pengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin* yakni besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan”.

Besarnya ROA akan berubah kalau ada perubahan antara *Profit Margin* atau *Asset Turnover* baik masing-masing atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROA. Di samping faktor-faktor yang mempengaruhi ROA, ROA juga memiliki kegunaan dalam pelaksanaannya.

Kegunaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaannya yang prinsipil yang artinya sifatnya yang menyeluruh, hal ini dikarenakan ROA dan mengukur efisiensi bagian penjualan
- 2) Mendorong manajer memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 3) ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan
- 4) Mendorong efisiensi biaya
- 5) Mengurangi investasi pada *Operating Asset* yang berlebihan

## **2. Likuiditas**

### **a. Pengertian Likuiditas.**

Menurut Danang Sunyoto (2013, hal. 86) mengatakan bahwa:

”Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek baik”.

Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak bisa melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan tidak atau kurang likuidnya demikian seriusnya, hal ini akan cenderung untuk menuju kebangkrutan.

Menurut Raharjaputra (2011, hal. 199) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analisis

maupun investor. Walaupun analisis terhadap likuiditas ini membutuhkan bantuan lain.

Menurut Harahap (2010, hal. 301) menjelaskan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) tujuan dan manfaat penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya rendah.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012, hal. 128) faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

“ Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua* bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya”.

Menurut Munawir (2010, hal 72) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar, atau jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah cukup lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

#### **d. Jenis-Jenis Likuiditas**

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Kasmir (2008, hal. 134) menyatakan terdapat lima rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

**e. *Current Ratio (CR)***

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industry untuk usaha yang sejenis.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}} \quad \text{Kasmir (2012, hal. 135)}$$

### 3. Solvabilitas

#### a. Pengertian Solvabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2013, hal. 101) pengertian dari solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan). Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang. Hal-hal yang menguntungkan dalam jangka pendek dengan mudah dapat digoyahkan dengan pos-pos jangka panjang, misalnya:

- 1) Adanya *understated* (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik atau menguntungkan karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated*, ada kemungkinan dibayarnya dividen.
- 2) Jatuh tempo hari utang jangka panjang yang tidak diperkirakan atau tidak direncanakan dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan sendiri.
- 3) Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah utang lebih besar daripada modal sendiri.
- 4) Pada waktu terjadi detensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis (dengan metode FIFO) sehingga harga pokok kelihatan sangat rendah, padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan *profit margin* kelihatan tinggi. Hal ini menyebabkan aktiva lancar terutama

persediaan semakin turun karena dengan jumlah uang yang sama tidak dapat memperoleh jumlah persediaan yang sama seperti jumlah sebelumnya.

Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi atau kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang sebuah perusahaan yang dilikuidasi dapat ditutupi dengan penumpukan laba ditahan yang diperoleh perusahaan tersebut dari laba setiap tahunnya.

Menurut Kasmir (2008, hal. 151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan resiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

### **b. Tujuan Solvabilitas**

Kasmir (2008, hal. 153) menyimpulkan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor) .
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, setiap kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### **c. Jenis-Jenis Solvabilitas**

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal. 155) adapun jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term debt to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Curret liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed charge coverage*

**f. Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) *Debt to asset ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rata-rata industri yang sejenis.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$DAR = \frac{\text{total debt}}{\text{total asset}} \quad \text{Kasmir (2012, hal.156)}$$

**B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan untuk mendapat jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Agar ROA meningkat, maka dapat diuraikan kerangka pemikiran ini adalah faktor yang mempengaruhi tingkat ROA, salah satunya adalah *current ratio (CR)* dan *debt to asset ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh likuiditas terhadap ROA. Pengaruh antara likuiditas terhadap ROA yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan saat ditagih. Menurut Lukman Syamsuddin (2007, hal. 209) “bilamana rasio atas aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linda Rahmawati (2010) dengan judul penelitian *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Dapat diambil kesimpulan jika suatu perusahaan dinyatakan likuid maka pihak kreditur akan percaya untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Dengan didapatkannya pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan produksi/operasional atau melakukan ekspansi guna meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

## **2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Secara teori terdapat pandangan mengenai pengaruh solvabilitas terhadap ROA. Menurut Kasmir (2012, hal. 150) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaannya dibiayai dengan utang. Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 33) profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Nidya Afrinda (2013) dengan judul penelitian *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (ROA). Dapat diambil kesimpulan jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Disamping itu apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang dengan maksimal untuk memberdayakan aktivasinya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas dan begitu pun sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*

Secara teori menurut Agus Sartono (2010, hal. 166) likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Kasmir (2012, hal.150) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

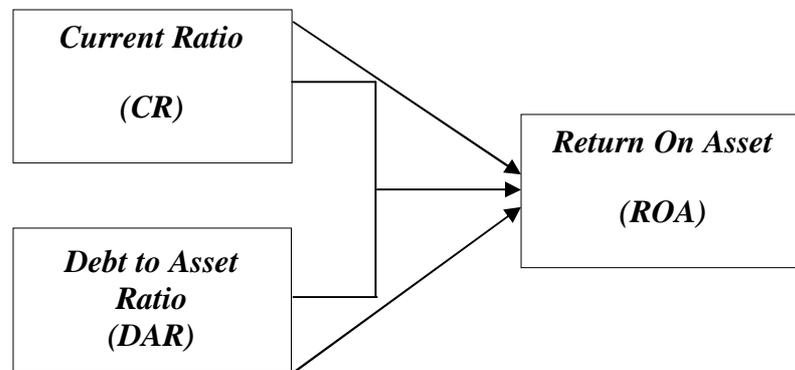
Hasil yang dilakukan oleh Erma Risdo Tohonan Manurung (2013) dengan judul penelitian *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012)*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap ROA secara simultan.

Dapat diambil kesimpulan perusahaan harus likuid dan solvabel, karena jika perusahaan hanya likuid perusahaan mampu melunasi kewajibannya tetapi tidak mempunyai cadangan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan juga solvabel, maka setelah semua kewajibannya dilunasi perusahaan masih mempunyai cadangan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya yang diharapkan dapat meningkatkan laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari hasil uraian di atas dapat diduga bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar II. 1: Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap jawaban sementara yang ada pada perumusan masalah. Berdasarkan batasan dan perumusan masalah yang ada, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
2. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.
3. Ada pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*), dan Solvabilitas (DAR) sedangkan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas hanya menggunakan *Return On Asset (ROA)*

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area. Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) “*Return On Assets (ROA)* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Untuk menghitung *Return On Asset (ROA)* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

### a. Likuiditas

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas. Rasio yang akan dipakai dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### b. Solvabilitas

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Solvabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 150) “Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Rasio yang dipakai dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)*.



## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penyelesaian penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yaitu jenis data berupa angka atau bilangan.

### **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini penulis akan menggunakan sumber dari data sekunder. Data sekunder, menurut Sugiyono (2008, hal. 129) “Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen perusahaan ataupun Laporan Tahunan Keuangan periode 2011-2016 pada perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area. Dokumen yang digunakan adalah dokumen mengenai perusahaan dan Laporan Tahunan Keuangan periode 2011-2016 yang diterbitkan oleh perusahaan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (likuiditas dan solvabilitas) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini adalah teknik data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Imam Ghozali (2005, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

##### *1. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

- a. Bila  $VIF > 5$ , maka terdapat multikolinieritas
- b. Bila  $VIF < 5$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas
- c. Bila  $Tolerance > 0,05$ , maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Bila  $Tolerance < 0,05$ , maka terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas/ $X_1$  Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat/ y Profitabilitas (ROA), variabel bebas/  $X_2$  Solvabilitas terhadap terikat/y Profitabilitas (ROA). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Di mana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Nilai y bila  $x_1$  dan  $x_2 = 0$

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio (DAR)*

## 2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien korelasi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji f dan uji t.

### a. Uji t (uji parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \sqrt{r \frac{n-2}{1-r^2}} \quad (\text{Sugiono 2007, hal. 366})$$

#### Keterangan:

t = Nilai Hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

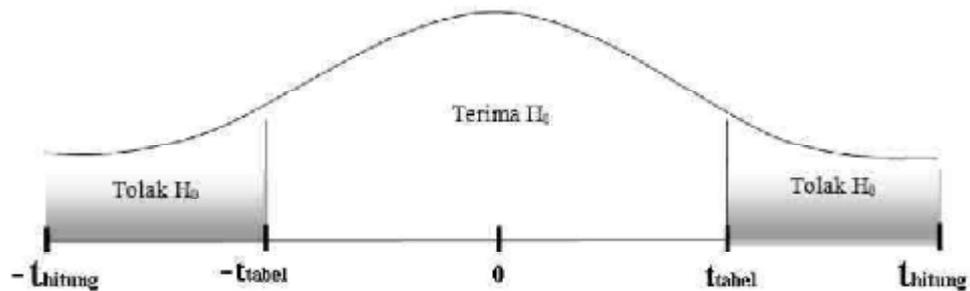
#### Bentuk Pengujian:

$H_0 = r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a = r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

**Kriteria pengujian:**

- a.  $H_0$  = diterima apabila  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $ds = n-k$
- b.  $H_a$  = diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis**

**b. Uji F (Simultan)**

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien korelasi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiono 2012, hal.257)

**Keterangan:**

$F_h$  = nilai F hitung

$R$  = Koefisien koreasi ganda

$K$  = jumlah anggota sampel

$N$  = jumlah anggota sampe

**Bentuk pengujian:**

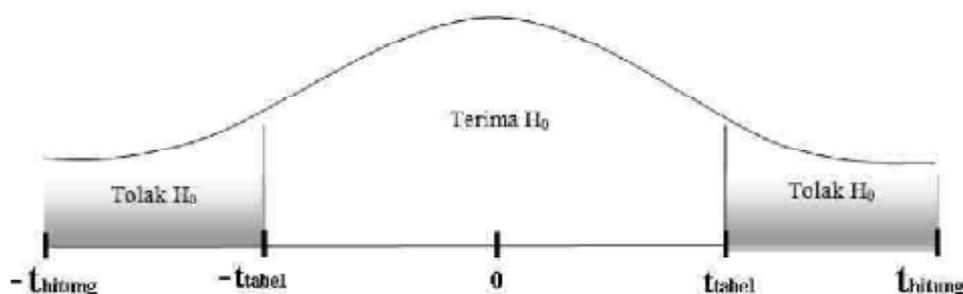
$H_0 = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel teikat (Y)

$H_a \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel teikat (Y)

Pada peneitian ini niai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$



**Gambar III.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Hasil perhitungan  $R^2$  yang diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai  $R^2$  yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai  $R^2$  yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\%$$

**Keterangan:**

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rasio CR dan DAR, dan yang menjadi variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah ROA.

#### A. Data Penelitian

Berikut adalah tabel *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011-2016.

**Tabel I-1. Daftar *Return On Asset (ROA)*  
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>ROA</b>
2011	3.291.483.554	9.688.763.115	33,97%
2012	303.608.689	9.994.325.576	3,04%
2013	1.817.978.000	11.119.635.000	16,35%
2014	856.876.000	11.580.672.000	7,40%
2015	796.679.000	13.814.446.000	5,77%
2016	434.689.000	12.874.857.000	3,38%
<b>Jumlah</b>	<b>7.501.314.243</b>	<b>69.072.698.691</b>	<b>69,91%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.245.705.707</b>	<b>11.512.116.449</b>	<b>11,65%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROA mengalami penurunan dari (33,97%) menjadi (3,04%). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROA mengalami peningkatan dari (3,04%) menjadi (16,35%). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROA mengalami penurunan dari (16,35%) menjadi (7,40%). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROA mengalami penurunan dari (7,40%) menjadi (5,77%). Pada tahun 2015 ke tahun 2016 ROA mengalami penurunan dari (5,77%) menjadi (3,38%). Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* karena total aktiva yang terus meningkat.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang *Current Ratio* perusahaan berikut adalah tabel *Current Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011 sampai dengan 2016.

**Tabel I-2. Daftar *Current Ratio*  
Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
2011	2.753.186.602	1.496.041.638	1,84
2012	2.985.210.279	1.100.625.382	2,71
2013	4.417.815.000	1.720.877.000	2,57
2014	5.098.446.000	2.083.148.000	2,45
2015	5.648.335.000	2.501.179.000	2,26
2016	3.990.561.000	1.525.189.000	2,62
<b>Jumlah</b>	<b>24.893.553.881</b>	<b>10.427.060.020</b>	<b>14,45</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4.148.925.647</b>	<b>1.737.843.337</b>	<b>2,41</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 CR mengalami peningkatan dari (1,84) menjadi (2,71). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 CR mengalami penurunan dari (2,71) menjadi (2,57). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 CR mengalami penurunan dari (2,57) menjadi (2,45). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 CR mengalami penurunan dari (2,45) menjadi (2,26). Pada tahun 2015 ke

tahun 2016 CR mengalami peningkatan dari (2,26) menjadi (2,62). Kenaikan dan penurunan pada *Current Ratio* yang terjadi karena total hutang yang terus meningkat.

Selanjutnya untuk memberi gambaran tentang *Debt to Asset Ratio* perusahaan, berikut adalah tabel *Debt to Asset Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area tahun 2011 sampai dengan 2016

**Tabel I-3. Daftar *Debt to Asset Ratio*  
pada PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

<b>Tahun</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2011	1.469.041.638	9.688.763.115	11,36%
2012	1.100.625.382	9.994.325.576	14,97%
2013	1.720.877.000	11.119.635.000	15,48%
2014	2.083.148.000	11.580.672.000	17,99%
2015	2.501.179.000	13.814.446.000	18,11%
2016	1.525.189.000	12.874.857.000	11,85%
<b>Jumlah</b>	<b>10.427.060.020</b>	<b>69.072.698.691</b>	<b>89,76%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1.737.843.337</b>	<b>11.512.116.449</b>	<b>14,96%</b>

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Dapat dilihat data di atas pada tahun 2011 ke tahun 2012 DAR mengalami peningkatan dari (11,36%) menjadi (14,97%). Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami peningkatan dari (14,97%) menjadi (15,48%). Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DAR mengalami peningkatan dari (15,48%) menjadi (17,99%). Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR mengalami peningkatan dari (17,99%) menjadi (18,11%). Pada tahun 2015 ke tahun 2016 DAR mengalami penurunan dari (18,11%) menjadi (11,85%). Kenaikan dan penurunan pada *Debt to Asset Ratio* yang terjadi karena total asset yang terus meningkat.

## B. Deskriptif Data

### 1. Statistik deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening* data) sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 Current Ratio	6	1.84	2.71	2.4083	.31896
X2 Debt to Assets Ratio	6	.11	.18	.1496	.02898
Y Return on Assets	6	.03	.34	.1165	.11962
Valid N (listwise)	6				

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui:

1. CR memiliki nilai minimum sebesar 1,84, nilai maksimum 2,71, mean 2,4083 dan standar deviasi 0,31896.
2. DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,11, nilai maksimum 0,18, mean 0,1496 dan standar deviasi 0,02898.
3. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum 0,34, mean 0,1165 dan standar deviasi 0,11962.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh apa dan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA (Y), sedangkan variabel independen nya adalah dan CR dan DAR .

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.973	.287		3.391	.043		
X1 Current Ratio	-.279	.111	-.743	-2.503	.087	.940	1.064
X2 Debt to Assets Ratio	-1.240	1.225	-.300	-1.012	.386	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y Return on Assets

Dari tabel diatas didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=0,973-0,279X1-1,240X2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROA, yaitu:

Angka konstanta sebesar 0,973 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu CR dan DAR dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka ROA (Y) adalah sebesar 0,973.

Nilai koefisien regresi CR (X1) sebesar -0,279 menyatakan bahwa setiap penambahan CR 1% maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar 0,279. Nilai koefisien regresi DAR (X2) sebesar -1,240 menyatakan bahwa setiap penambahan DAR 1% maka akan menurunkan ROA (Y) sebesar -1,240.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.973	.287		3.391	.043		
X1 Current Ratio	-.279	.111	-.743	-2.503	.087	.940	1.064
X2 Debt to Assets Ratio	-1.240	1.225	-.300	-1.012	.386	.940	1.064

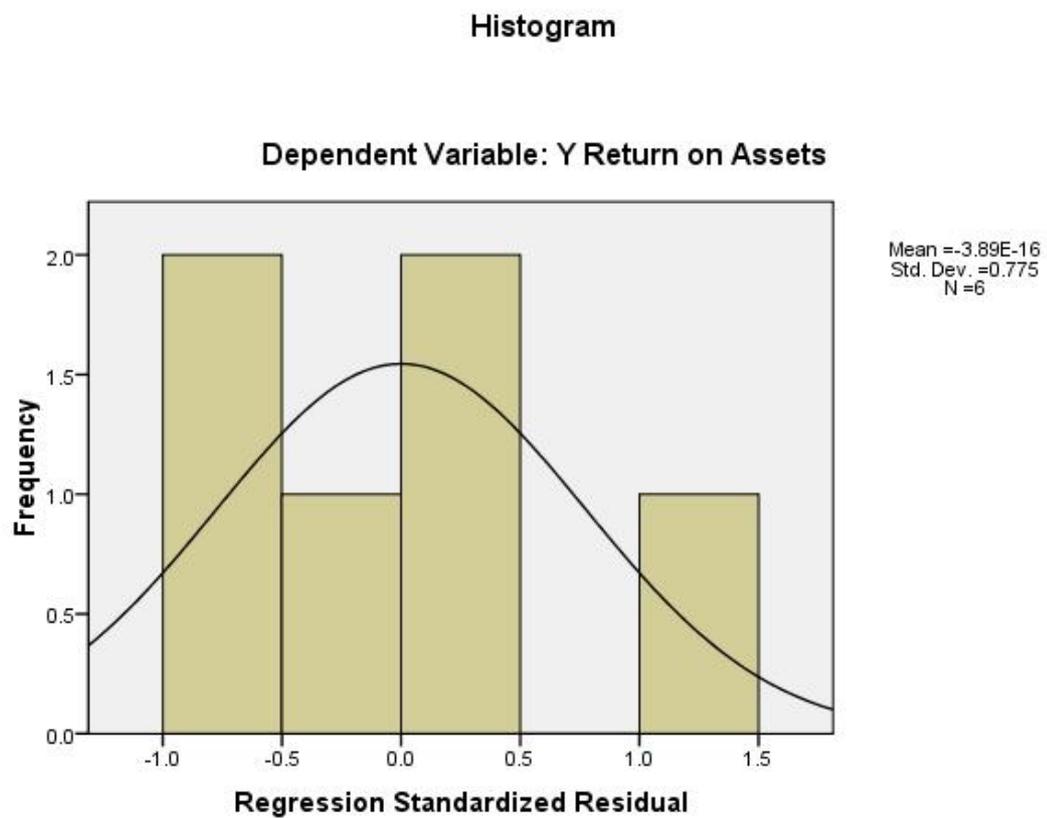
a. Dependent Variable: Y Return on Assets

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang valid maka data yang harus diuji apakah telah terbebas dari masalah asumsi klasik.

### a. Uji Normalitas

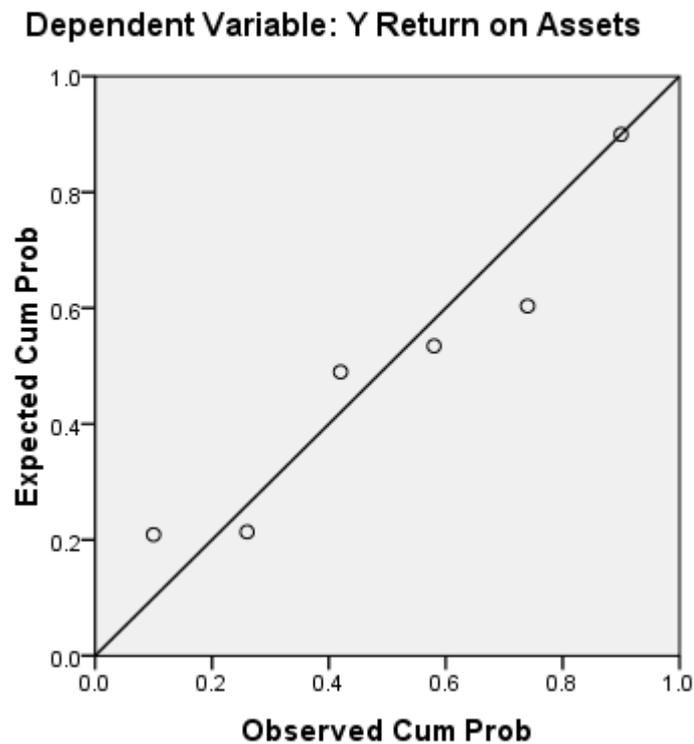
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kurva grafik histogram menggambarkan kurva yang berbentuk lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.2**  
**Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Jika dilihat dengan uji kolmogrov smirnov, maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Kolmogrov Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>				
		X1 Current Ratio	X2 Debt to Assets Ratio	Y Return on Assets
N		6	6	6
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.4083	.1496	.1165
	Std. Deviation	.31896	.02898	.11962
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.192	.306
	Positive	.172	.192	.306
	Negative	-.219	-.185	-.236
Kolmogorov-Smirnov Z		.536	.470	.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937	.980	.630
a. Test distribution is Normal.				

Dari tabel diatas diketahui besarnya nilai Kolmogrov – Smirnov untuk CR adalah 0,536, untuk DAR 0,470 dan nilai signifikannya sebesar 0,937, untuk CR dan 0,980 untuk DAR. Karena nilai sig > 0,05 maka ini berarti Ho diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Menurut singgih santoso (2002), untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10 maka terjadi gejala multikolinieritas.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.973	.287		3.391	.043		
X1 Current Ratio	-.279	.111	-.743	-2.503	.087	.940	1.064
X2 Debt to Assets Ratio	-1.240	1.225	-.300	-1.012	.386	.940	1.064

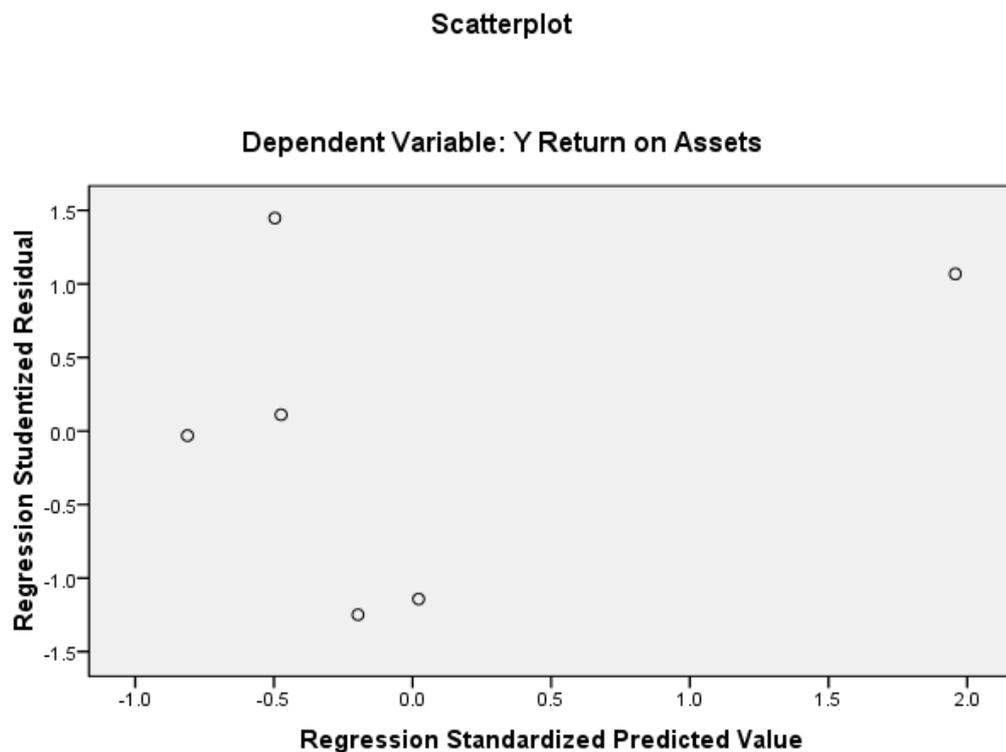
a. Dependent Variable: Y Return on Assets

Berdasarkan Tabel IV.10 diatas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari CR *dan* DAR memiliki nilai VIF di bawah 10, yaitu untuk CR sebesar 0,940, dan untuk DAR sebesar 1,064. Sehingga model yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatter Plot*. Adapun pedoman pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu maka terjadi Heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi Heteroskedastisitas



**Gambar 4.2**  
**Hasil Grafik Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis

#### a. Hasil Uji Regresi secara parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikan atau ada tidaknya pengaruh variabel

independen (CR dan DAR) terhadap ROA digunakan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : secara parsial CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a$  : DAR berpengaruh terhadap ROA

$H_a$  : CR berpengaruh terhadap ROA

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika Probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak (menerima  $H_0$ )
- 2) Jika profitabilitas (sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap dependen disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji t Statistik**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.973	.287		3.391	.043		
X1 Current Ratio	-.279	.111	-.743	-2.503	.087	.940	1.064
X2 Debt to Assets Ratio	-1.240	1.225	-.300	-1.012	.386	.940	1.064

a. Dependent Variable: Y Return on Assets

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

### **1. Pengaruh CR terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

Angka signifikan untuk CR adalah sebesar 0,087. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria diatas, nilai  $0,087 > 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel CR berpengaruh terhadap ROA.

### **2. Pengaruh DAR terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

Angka signifikan untuk DAR adalah sebesar 0,386. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan kriteria diatas, nilai  $0,386 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

#### **b. Hasil Uji secara Simultan (Uji- F )**

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh CR dan DAR (secara simultan) terhadap ROA digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Secara simultan CR dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_a$  : Secara simultan CR dan DAR berpengaruh terhadap ROA

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut

- 1). jika probabilitas (sig penelitian)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - 2). Jika probabilitas(sig penelitian)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji F Statistik**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	4.540	.124 <sup>a</sup>
	Residual	.018	3	.006		
	Total	.072	5			

a. Predictors: (Constant), X2 Debt to Assets Ratio, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Return on Assets

$H_a$ : Secara simultan CR dan DAR berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,124. Dan Berdasarkan ketentuan diatas,  $0,124 > 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan DAR secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan CR dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien

determinasi nya maka semakin besar variasi variabel independen nya mempengaruhi variabel dependen nya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

**Tabel IV.10**  
**Uji Koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.586	.07696	1.328

a. Predictors: (Constant), X2 Debt to Assets Ratio, X1 Current Ratio

b. Dependent Variable: Y Return on Assets

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,752 menunjukka bahwa ROA dipengaruhi oleh CR dan DAR sebesar 75,2% sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio CR dan DAR terhadap ROA dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh CR terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah CR berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini CR memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,087. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel CR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini

didukung oleh penelitian Indah nurmala sari (2010) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, tetapi tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara teori bahwa rasio keuangan yang paling mempengaruhi ROA adalah CR. karena CR menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan, maka perusahaan semakin efisien dan ROA akan naik.

## **2. Pengaruh DAR terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero) Medan Area**

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah DAR berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini DAR memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,386. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, tetapi tidak didukung oleh penelitian Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa DAR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Saat ROA turun dan modal naik maka DAR akan turun, hal ini dikarenakan adanya komponen ROA ditahan, sehingga saldo modal dalam neraca menjadi tinggi. Sehingga besarnya modal yang tinggi bisa saja dikarenakan adanya jumlah saldo ROA di tahan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi ROA. Dengan demikian Investor tidak dapat menggunakan rasio DAR dalam

mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meskipun pengembalian yang diberikan investor besar bukan menjadi acuan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

### **3. Pengaruh CR dan DAR terhadap ROA PT. Bank Mandiri (Persero)**

#### **Medan Area**

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan CR dan DAR berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari CR dan DAR dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi ROA. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan ROA.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh angka CR dan DAR terhadap ROA baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t, CR tidak berpengaruh terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar  $0,087 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA.
2. Berdasarkan uji t, DAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi nya sebesar  $0,386 > 0,05$  setelah dilakukan uji t, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa DAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA.
3. Berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: CR dan DAR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi nya sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti tidak dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi ROA.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

1. Sebaiknya perusahaan memperhatikan nilai CR dan DAR dengan cara meningkatkan nilai CR dan DAR sehingga dengan demikian maka nilai ROA akan meningkat sehingga kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat.
2. Agar penelitian ini lebih lengkap dan akurat, maka sebaiknya bagi peneliti disarankan untuk menambah beberapa rasio keuangan lainnya, bukan hanya terbatas rasio profitabilitas saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih maksimal.
4. Selanjutnya, peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah objek penelitian, bukan hanya dari satu perusahaan, tetapi dari beberapa perusahaan misalnya perusahaan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian ini dapat menjadi lebih lengkap dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari (2013) . “*Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa*”, skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Darsono dan Ashari (2012), *Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba Edisi Kedua (2013), *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Drs. S. Munawir (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas*, Yogyakarta : Liberty
- Eviana (2012). “*Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya*, skripsi, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014). “*Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado*”, Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Hery SE.M.Si (2015). *Analisis kinerja Manajemen*, Jakarta : Grasindo
- [http //vibiznew.com](http://vibiznew.com) diakses pada tanggal 31 Agustus 2016
- Irham Fahmi SE.M.Si (2011). *Analisis kinerja Keuangan*, Jakarta : Alfabeta
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir (2013). *Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Satria Oktavian (2015), “*Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*”, Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : UMSU Press
- Tim penyusun (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Werner R Murhadi (2013). *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham*, Jakarta: Salemba Empat
- Yehezkiel Tesar Janaloka (2010), “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, jurnal volume 1, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.